

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹ Bob dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³

Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

¹Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴

Sedangkan menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut:

(1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealism, humanism, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya "*Maximum Variety*"; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁶

Begitupun Nasution mempertegas bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti begitu penting di lokasi penelitian, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngepoh, yang beralamatkan di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada di dekat pertigaan arah ke pantai mbrumbun. Peneliti memilih lokasi ini, selain karena lokasinya yang lumayan dekat dari rumah sehingga mempermudah peneliti untuk mengadakan penelitian juga karena dalam pembelajaran PAI yang gurunya menggunakan metode diskusi saat proses pembelajarannya, namun dengan penerapan metode diskusi tersebut masih saja ada dari para siswa yang kurang aktif dan malas ketika proses pembelajaran. Selain itu, SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Tanggunggunung yang mewakili untuk menjadi sekolah sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 di Kabupaten Tulungagung. Dan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

selalu menggunakan metode scientific yang mana diskusi selalu ada pada metode tersebut, siswa selalu dituntut untuk mampu memahami materi pembelajaran dari hasil diskusi yang dilakukan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang notabene mengajarkan pendidikan agama Islam, namun sangat minim sekali. Oleh karena semua alasan yang telah peneliti paparkan diatas peneliti mencoba membahas dalam sebuah skripsi dengan mengambil judul Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada kelas IV di SDN 01 Ngepoh.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bantu utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan penulis menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

⁷ Muh. Tolchah Hasan, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113

merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁸

Artinya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan peneliti sebagai instrument, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung. Tujuannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga dapat memanfaatkan buku tulis paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh memenuhi orisinalitas.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan subyek yaitu guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 Ngepoh

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”.⁹ Sumber data dalam penelitian ini di

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 4

klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*Person*), sumber data yang berupa tempat atau benda (*Place*), dan sumber data berupa simbol (*Paper*), yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹⁰

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi dan pihak lain yang terlibat.

Place yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Sumber data ini tentunya adalah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung yang menjadi lokasi penelitian.

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Data ini dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, majalah, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.¹¹ Dalam penelitian ini data primer diambil dari pernyataan kepala sekolah, tindakan guru dan personalia sekolah secara umum.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 29

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal.

Data primer juga dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

Adapun menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong, “sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan”. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.¹²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.¹³ Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a) Data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara, diantaranya:
- b) Documenter, berupa informasi dari arsip SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung. Diantaranya profil SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, Visi dan Misi, serta program kerja.
- c) Kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data pemilihan dan

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹³ *Ibid...*, hal. 157

penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen.¹⁴ Dengan kata lain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa.

Sumber penelitian ini didapat dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dijadikan sebagai narasumber. Dan juga dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.¹⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara tau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan

¹⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 99

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “implementasi metode diskusi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Ngepoh”, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak. Hal yang terpenting adalah tidak semua apa yang dilihat disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena.¹⁶ Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁸ Teknik ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap

¹⁶ Arifin, *Penelitian...* hal. 229.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91

objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan. Observasi dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru. Kemudian peneliti mengobservasi tentang respon siswa terhadap implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI saat itu.

2. Wawancara secara Mendalam

Wawancara secara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.¹⁹

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara dan

¹⁹ *Ibid* ... arifin hal. 233.

informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak SD Negeri 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa : “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya”.²¹

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, misalnya data guru Pendidikan Agama

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Jilid II, Hal. 193

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

Islam dan siswa, sejarah berdirinya sekolah, dan dokumen yang tidak resmi misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di SDN 01 Ngepoh tersebut ketika peneliti diluar lokasi yang membicarakan mengenai kondisi sekolahan tempat peneliti melakukan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.²³

Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 248.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.²⁴

Dalam penelitian ini, untuk menganalisi data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, observasi dan dokumentasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data (reduksi data) untuk disajikan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (melalui proses

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 195

penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.²⁵

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosok lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilih-pilih dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.²⁶

²⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 21-23

²⁶ *Ibid*, hal. 53

3. Simpulan Data / Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

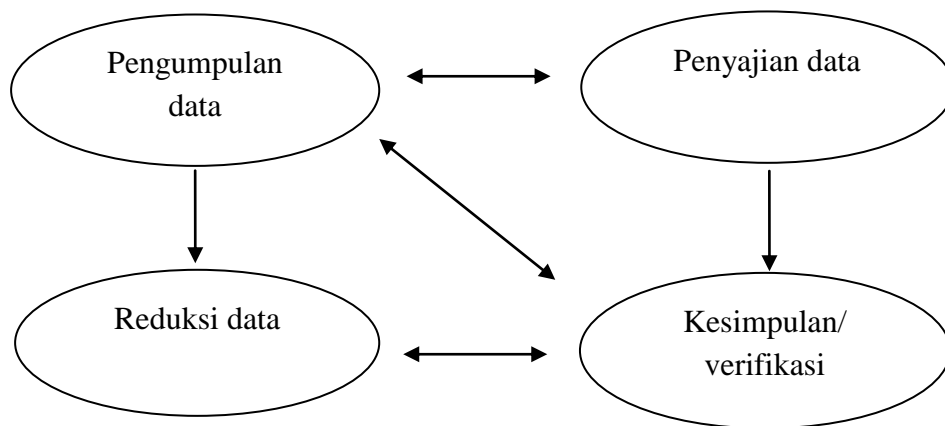
Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.²⁷

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

²⁷ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. atau verifikasi, digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1994)²⁸

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan

²⁸ *Ibid...*, hal. 88

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan data yang mungkin bisa mengotori data. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam pengumpulan data sampai benar-benar tidak ditemukan lagi data baru yang muncul. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari guru Pendidikan Agama Islam. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan guru Pendidikan Agama Islam kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci (guru Pendidikan Agama Islam) dapat tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 7

derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan yang dikumpulkan dari guru Pendidikan Agama Islam, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁰ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain. Sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 179

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.³¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, terdapat beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari : 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pengerjaan, 3) Tahap Analisis Data, 4) Tahap Analisis Lapangan.³²

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama

³¹ *Ibid*, hal. 332

³² *Ibid*, hal. 127

perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.³³ Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah bapak Bintoyo selaku kepala sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung saat ini. Peneliti menemui secara langsung di lokasi penelitian tepatnya di kantor kepala sekolah untuk mengurus dan memberikan surat izin penelitian yang telah di dapat dari kampus IAIN Tulungagung.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.³⁴

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.³⁶

g. Persoalan Etika Penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak

³³ *Ibid*, hal. 128

³⁴ *Ibid*, hal. 130

³⁵ *Ibid*, hal. 132

³⁶ *Ibid*, hal. 133

mengenakkan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia hendaknya menyatakan kekagumannya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³⁷

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) Memasuki lapangan, c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.³⁸

b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.³⁹

c. Berperan sambil mengumpulkan data

Data yang ada dilapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara di catat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian

³⁷ *Ibid*, hal. 135

³⁸ *Ibid*, hal. 137

³⁹ *Ibid*, hal. 143

tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan juga beberapa siswa di SDN 01 Ngepoh. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi saat pelaksanaan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana pengajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode diskusi. Selain itu juga peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya SDN 01 Ngepoh, Visi; Misi; Tujuan Sekolah, implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

d. Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

e. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat dan juga

mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi, yang mana dalam hal ini peneliti dibimbing oleh bapak Drs. H. Muh. Kharis M.Pd. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi, dan penulisan skripsi ini berisi tentang “Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.”